

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Pada Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel, Pariwisata dan
Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2013-2019)

Dwi Indah Setiowati¹, Nik Amah², Moh. Ubaidillah³)

¹Universitas PGRI Madiun
email: dwiindah409@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
email: sigmaku87@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun
email: mohubaidillah@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to test, analyze and measure the Effect of Company Size and Profitability towards Tax Aggressiveness with Earnings Management as a Moderating Variable (in Restaurants, Hotels, Tourism and Transportation Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2019 period). The sample in this study was selected using purposive sampling technique, with a total sample of 21 companies and a total sample of 80 companies for 7 years. This study tested the direct relationship using multiple linear regression analysis with SPSS software tools and tested moderating relationship using the Moderated Regression Analysis (MRA) test. The results show that company size has no effect towards tax aggressiveness; profitability affects tax aggressiveness; earnings management can moderate the effect of company size towards tax aggressiveness; Earnings management does not moderate the effect of Profitability towards Tax Aggressiveness.

Keywords: Company Size, Profitability, Tax Aggressiveness. Earnings management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa serta mengukur Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel, Pariwisata dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2019. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 21 perusahaan dan total sampel sebesar 80 perusahaan selama 7 tahun. Penelitian ini menguji hubungan langsung dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) dengan alat bantu software SPSS dan menguji hubungan moderasi dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, Manajemen laba dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Manajemen laba tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Agresivitas Pajak, Manajemen laba.

PENDAHULUAN

Bagi pengusaha pajak merupakan faktor yang dapat mengurangi laba. Pengusaha dapat melakukan salah satu upaya dengan meminimalkan beban pajak dalam batas dimana aturan yang ada tidak dilanggar. Besar pajak yang harus dibayar tergantung pada seberapa besar penghasilan ketika semakin besar penghasilan maka akan semakin besar pajak yang harus ditanggung. Melakukan strategi pengurangan pajak dapat dengan cara legal maupun ilegal. Pengurangan pajak secara legal ialah dengan dilakukannya transaksi yang tidak dilarang oleh peraturan pajak memanfaatkan peraturan pajak yang memberikan fasilitas supaya pajak dapat berkurang pemilihan kegiatan usaha yang tarif pajaknya rendah dan kelemahan yang ada pada peraturan pajak dapat dimanfaatkan (Winarsih et al., 2019). Dengan adanya kejadian tersebut kemungkinan perusahaan akan melakukan *Tax aggressiveness* atau Agresivitas Pajak dapat dilakukan melalui tindakan perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) (Diatmika & Sukartha, 2019). Dengan spesifiknya peraturan perpajakan yang ada membuat banyak pihak memanfaatkan celah dari peraturan tersebut sehingga menjadikan agresivitas pajak sebagai tindakan yang tidak melanggar aturan namun dapat merugikan negara. Tindakan *tax aggressiveness* ialah hal yang beresiko terhadap reputasi perusahaan dan terdapat kemungkinan untuk dijatuhi denda di masa depan (Yuwono, 2019). Penelitian yang dilakukan dengan objek sektor perusahaan pariwisata, restoran, dan hotel memang belum pernah dikaji sebelumnya, maka dari itu peneliti menggunakan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel dan sub sektor transportasi. Indonesia merupakan salah satu negara asia yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi dengan banyaknya wisata maka jasa pariwisata, restoran, hotel dan transportasi pun meningkat. Semakin meningkatnya pendapatan dari perusahaan tersebut maka kemungkinan terjadi agresivitas pajak agar perusahaan minim untuk membayar pajak.

Pemerintah banyak dirugikan karena beberapa kasus Agresivitas pajak yang terjadi seperti perusahaan milik negara yakni Garuda Indonesia dimana perusahaan melakukan manipulasi keuangan. Beberapa tahun terakhir kondisi keuangan Garuda menjadi sorotan terutama laporan keuangan yang bermasalah. Puncak masalahnya ialah ketika dua komisaris menolak untuk menandatangani laporan tahunan Garuda 2018 ketika rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST). Alasan keberatan keduanya ialah mengenai perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi dan Garuda Indonesia Grup pada 31 Oktober 2018. Menurut Chairal sebagai komisaris catatan transaksi kontrak Mahata dengan Garuda seharusnya tidak dapat diakui sebagai pendapatan dalam tahun buku 2018. (tirto.id). Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan didorong oleh berbagai faktor. Faktor diantaranya

yakni Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Manajemen Laba. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aset. Apabila total aset banyak maka perusahaan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh sehingga menarik perhatian pemerintah maka perusahaan kemungkinan akan semakin agresif dalam kewajiban pajak. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang mempunyai total aset rendah maka perusahaan tersebut akan kekurangan sumber dana yang diperoleh sehingga untuk membayar pajak akan sulit. Hal ini ditemukan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiaras & Wijaya, 2017) ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak dan bersifat positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Goh et al., 2019) bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi akan mudah melakukan kewajiban membayar pajak. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang sulit menghasilkan laba maka akan sulit melakukan kewajiban membayar pajak sehingga akan mendorong perusahaan menjadi agresif dalam penghindaran pajak. Kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tentu saja berhubungan dengan profitabilitas yang dihasilkan. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh (Putu Ayu Seri Andhari & Sukartha, 2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winarsih et al., 2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba sebagai faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak yang diproses dengan *Book tax difference* (BTD). Menurut (Scott, 2015) Manajemen laba ialah pilihan manajer kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan. Berdasarkan teori keagenan manajer perusahaan memiliki kemampuan untuk mentransformasikan informasi dan memanipulasi laba (Basri & Buchari, n.d.). Hal ini ditemukan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suyanto & Supramono, 2012) .Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian (Noviyanti et al., 2017) bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Peneliti menambahkan variabel Manajemen laba sebagai Moderasi karena peran Manajemen laba dapat mempengaruhi Agresivitas pajak. Penelitian lain yang menggunakan Manajemen laba sebagai pemoderasi dengan variabel yang berbeda dilakukan oleh (Rani et al., n.d.) bahwa manajemen laba memoderasi hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak sedangkan manajemen laba tidak mampu memoderasi hubungan antara size terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan fenomena dan penelitian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dan analisis “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas

Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel, Pariwisata dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2019)”).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. apakah Manajemen laba memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Apakah Manajemen laba memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris Menguji secara empiris Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Menguji secara empiris profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Menguji secara empiris Manajemen laba memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Menguji secara empiris Manajemen laba memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kajian teori

Teori Agensi

Apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka ukuran perusahaan besar sehingga perusahaan semakin agresif terhadap kewajiban pajak karena manajemen perusahaan akan melakukan *income smoothing* atau perataan laba untuk meminimalisir kewajiban wajib pajak. Manajemen melakukan penghindaran pajak atau *tax aggressiveness* untuk meningkatkan *net profit after tax* sehingga nilai perusahaan ikut meningkat sehingga manajemen dianggap telah berhasil sebagai agent dalam menjalankan usahanya. Di lain pihak principle atau pemilik lebih menginginkan manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan entitas dengan tidak melakukan tindakan pajak yang *agresive* yang akan berdampak pada reputasi perusahaan dan kelangsungan usahanya (Charisma & Dwimulyani, 2019).

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan norma dan etika yang berlaku sehingga pentingnya perilaku organisasi. Apabila profit perusahaan tinggi maka ukuran perusahaan besar sehingga perusahaan semakin agresif terhadap kewajiban pajak karena manajemen perusahaan pihak yang ditunjuk oleh pemegang saham akan melakukan *income smoothing* atau perataan laba untuk meminimalisir kewajiban wajib pajak. Semakin tinggi perusahaan melakukan *income smoothing* atau perataan laba maka tingkat agresivitas pajak tinggi. (Lanis & Richardson, 2013) berpendapat bahwa masyarakat menganggap agresivitas pajak perusahaan sebagai tindakan tidak sah dan tidak bertanggung jawab yang akan memberikan dampak negatif bagi kegiatan sosial masyarakat.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak yakni suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*). Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Sugiyarti & Ramadhani, 2019). Untuk menghitung Agresivitas pajak salah satu cara dengan menggunakan menggunakan pengukuran *Book Tax Difference* (BTD) yakni diperoleh dengan cara membagi pajak tangguhan dengan total asset. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Sehingga perusahaan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan baik secara legal maupun ilegal.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2010) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat menunjukan setabilan serta kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya (Munandar et al., 2016). Bahwa semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut akan menarik perhatian baik manajer atau pemerintah sehingga perusahaan akan cenderung agresif terhadap pajak oleh karena itu perusahaan meminimalkan pendapatan kena pajak sehingga pembayaran pajak menjadi minim. Pengukuran ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan (Tiaras & Wijaya, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut akan menarik perhatian baik manajer atau pemerintah sehingga perusahaan akan cenderung agresif terhadap pajak oleh karena itu perusahaan meminimalkan pendapatan kena pajak sehingga pembayaran pajak menjadi minim.

Profitabilitas

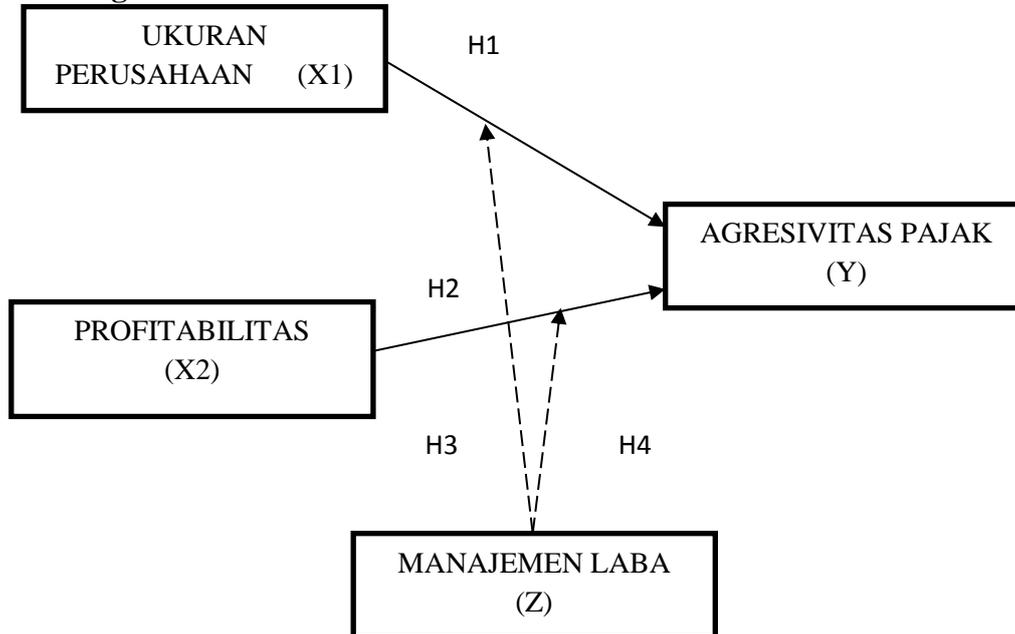
Profitabilitas mendeskripsikan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba setelah dikurangi beban pajak dan beban-beban lainnya. (Sartono, 2010) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan manajemen perusahaan untuk mendapatkan laba yang berkaitan dengan total aktiva maupun modal serta penjualan. Profitabilitas merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva perusahaan yang dikenal sebagai *Return on Asset* (ROA). Proksi

profitabilitas diukur dengan skala pengukuran menggunakan rasio. *Return on Asset* ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Dapat disimpulkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan, sehingga perusahaan yang memiliki laba tinggi tidak akan kesulitan untuk membayar kewajiban pajak, berbanding terbalik dengan Perusahaan yang memiliki laba rendah akan kesulitan membayar pajak sehingga mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Manajemen Laba

(H. Sri Sulistyanto, 2018), bahwa dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungan pajak ini akan membuat semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Sebaliknya semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan akan semakin kecil pula pajak yang harus di bayarkan kepada pemerintah. Dengan demikian manajer cenderung selalu berusaha untuk meminimalisir kewajiban-kewajibannya, termasuk kewajiban membayar pajak. Oleh karena itu, manajer akan berusaha agar laba perusahaan selalu kelihatan rendah dari pada laba sesungguhnya yang diperoleh. Hal ini dilakukan manajer karena manajer mengetahui informasi yang harus diungkapkan dan mana informasi yang disembunyikan maupun diubah untuk mengatur laba perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa Manajer mengetahui informasi laba perusahaan. Manajer akan mempunyai kesempatan untuk mengatur laba apabila laba perusahaan besar kemungkinan manajer akan melakukan *income smoothing* atau perataan laba untuk meminimalisir kewajiban wajib pajak. Semakin agresif melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan tersebut tinggi digunakan untuk beban pajak semakin kecil.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas pajak

Ukuran perusahaan ialah skala yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang masuk dalam kelompok perusahaan besar akan lebih bisa untuk menghasilkan laba yang stabil agar dapat dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Putra & Jati, 2018). Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut akan menarik banyak perhatian pemerintah sehingga perusahaan akan cenderung agresif terhadap pajak oleh karena itu perusahaan meminimalkan pendapatan kena pajak sehingga pembayaran pajak menjadi minim.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan (Ayem & Setyadi, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan (Yuliana & Wahyudi, 2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan hasil penelitian tersebut maka peneliti dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas Berpengaruh terhadap Agresivitas pajak

Profitabilitas yakni kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan yang dilakukan perusahaan (Mustika, 2017). Dapat disimpulkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan, sehingga perusahaan yang memiliki laba tinggi tidak akan

kesulitan untuk membayar kewajiban pajak, berbanding terbalik dengan perusahaan yang memiliki laba rendah akan kesulitan membayar pajak sehingga perusahaan yang memiliki kesempatan untuk *tax planning* dapat mengurangi jumlah beban pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan (Putu Ayu Seri Andhari & Sukartha, 2020) hasil dari penelitian yaitu variabel profitabilitas berpengaruh positif pada agresivitas pajak perusahaan. Sejalan dengan penelitian dilakukan (Hidayat et al., 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Dengan hasil penelitian tersebut maka peneliti dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Manajemen laba memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian (A. L. Sari, 2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan yang berskala besar cenderung mempunyai laba yang tinggi sehingga banyak investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan selain itu semua pelaporan keuangan akan diketahui oleh publik. Perusahaan semakin agresif melakukan manajemen laba maka tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil. Perusahaan besar cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Oleh karena itu semakin besar perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang akan menurunkan pendapatannya (Satya et al., 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Rani et al., n.d.) bahwa tindakan manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan (N. W. Sari et al., 2016) bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan book tax difference (BTD). Dengan hasil penelitian tersebut maka peneliti dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Manajemen laba memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Manajemen laba memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (H. Sri Sulistyowati, 2018) dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungan pajak ini akan membuat semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Sebaliknya semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan akan semakin kecil pula pajak yang harus di bayarkan kepada pemerintah. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan,

sehingga perusahaan yang memiliki laba tinggi tidak akan kesulitan untuk membayar kewajiban pajak, berbanding terbalik dengan perusahaan memiliki profitabilitas rendah akan kesulitan untuk membayar kewajiban pajak, perusahaan kesulitan membayar pajak apabila membayar pajak pun rugi karena pendapatan yang sedikit. Dapat disimpulkan jika Perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka tindakan manajemen laba tinggi karena perusahaan akan melakukan income decreasing untuk mengurangi penghasilan kena pajak sehingga membayar pajak menjadi minim, berbanding terbalik dengan perusahaan memiliki profitabilitas rendah maka tindakan manajemen laba semakin rendah karena semakin kecil pula pajak yang harus di bayarkan kepada pemerintah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Rani et al., n.d.) Tindakan manajemen laba mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Dengan hasil penelitian tersebut maka peneliti dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Manajemen laba memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 78 perusahaan Pada Subsektor Restoran, Hotel, Pariwisata dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan 2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2016). Metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel, Pariwisata dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2019.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada BEI periode 2013-2019 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2013-2019.
4. Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang mendukung rumus-rumus yang digunakan.
5. Laporan tahunan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian dengan mengambil data yang diperlukan. Data berupa laporan tahunan yang diunduh melalui website www.idx.co.id. Jangka

waktu laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini periode 2013 sampai dengan 2019.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2). Pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu Manajemen Laba (Z). Kemudian variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak (Y).

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan mengumpulkan dan peringkat data yang mendiskripsikan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Karakteristik sampel menjelaskan analisis ini terutama yang mencakup nilai rata-rata (*mean*, nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum serta standart deviasi).(Ghozali, 2018).

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitiannya ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji statistik Kolmogorov-Smirnov juga dilakukan pada uji normalitas untuk lebih pasti apakah data residual terdistribusi antara normal atau tidaknya. kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two-tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan $\alpha > 0,05$. Jika $p\text{-value} >$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinieritas

Definisi Imam Ghozali (2018) Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). sehingga nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutt of* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance value* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

3. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa ada tidaknya korelasi antara pengganggu saat ini dengan sebelumnya bisa diketahui dengan melakukan uji autokorelasi dalam model regresi. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diukur secara sistematis dengan menggunakan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis

Analisis Linier Berganda

Model persamaan regresi berganda yang akan diteliti dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Agesivitas Pajak
a	=	Koefisien konstanta
b1, b2	=	Koefisien regresi
X1	=	Ukuran Perusahaan
X2	=	Profitabilitas
e	=	error, variabel gangguan

Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi.

$$Y : a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y : a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3.z + e \dots\dots\dots(2)$$

$$Y : a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3.z + b_4 X_1*z + b_5 X_2*z \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Y	=	Agresivitas Pajak
a	=	Konstanta
X1	=	Ukuran Perusahaan
X2	=	Profitabilitas
Z	=	Manajemen Laba
b1,b2,b3, b4, b5	=	Koefisien regresi
e	=	error penelitian

Uji Statistik

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model (sesuai) fit atau tidak (Ghozali, 2018).Uji F melakukan dengan dilihat signifikansi F pada output hasil regresi

dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari α maka model penelitian sudah layak atau model regresi diterima, yang berarti bahwa model regresi fit.

Uji T (Uji Individual)

Uji T ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jadi dasarnya mengambil keputusan dalam uji t yakni (Ghozali, 2018) dengan tingkat kepercayaan 95% atau alfa = 5% (0,05) Kriteria pengujianya yakni berikut ini :

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil sama dengan (\leq) dari 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018) Besarnya koefisien determinasi yakni 0 sampai dengan 1. Semakin R² terdekati angka 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan semakin R² terdekati angka 0 maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberi gambaran tentang sesuatu data yang dapat dilihat pada nilai minimumnya, maksimumnya, dan rata-ratanya yang dihasilkan dari variabel penelitian. Pengujian ini memberikan gambaran pada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, agresivitas pajak, dan manajemen laba sebagai variabel moderasi yang diolah menggunakan SPSS.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	80	5,12	5,47	5,2828	0,11770
Profitabilitas	80	0,04	0,51	0,2066	0,09671
Agresivitas Pajak	80	0,01	0,39	0,0575	0,05681
Manajemen Laba	80	173528,10	4185852,72	1307357,314	840213,15620
Valid N (listwise)	80			0	

Tabel di atas menghasilkan Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimumnya sebesar 5,12 dan nilai maksimumnya sebesar 5,47 dan nilai *mean* sebesar 5,2828 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11770. Variabel profitabilitas mempunyai nilai minimumnya sebesar 0,04 dan nilai maksimumnya sebesar 0,51 dan nilai *mean* sebesar 0,2066 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09671. Variabel agresivitas pajak mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,39 dan nilai *mean* sebesar 0,0575 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05681. Variabel Manajemen Laba mempunyai nilai minimum sebesar 173528,10 dan nilai maksimum sebesar 4185852,72. dan nilai *mean* sebesar 1307357,3140 dan nilai standar deviasi sebesar 840213,15620.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan untuk memenuhi tahapan dalam pengujian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik contohnya dari empat pengujian, yaitu : Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Alat uji normalitas yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) dan perhitungan pada penelitian ini yakni Program SPSS. Hasil pengujian terhadap data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04166415
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,078
	Negative	-0,055
Kolmogorov-Smirnov Z		0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semua data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance value* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka data terbebas dari multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Keterangan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			Bebas Multikolinearitas
Ukuran Pers	0,289	5,285	
Profita	0,924	1,082	
Mnjlaba	0,383	5,470	

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Dari hasil uji tabel 3 dengan dilihat besarnya *Tolerance Value* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah nilai 10, sehingga dapat kesimpulan masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

Tabel 4
Hasil Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Z	
	-1,764
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,178

Pada penelitian ini nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,178 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik berbentuk homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari pengujian heterokedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a	
Model	Sig.
	(Constant) 0,485
1	Uk.Pers 0,531
	Profita 0,700
	Mnjlaba 0,244

a. Dependent Variable :
AgresivPjk

Berdasarkan gambar 5 diatas, Apabila probabilitas signifikansinya di atas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
	(Constant)	0,397	0,536
1	Uk.Pers	-0,071	0,104
	Profita	0,165	0,067
	Mnjlaba	2,656E-9	0,000

a. Dependent Variable: AgresivPjk

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh persamaan regresi : $y = 0,397 - 0,071X_1 + 0,165X_2 + 2,656E-9X_3$. Persamaan regresi yang telah diperoleh diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Memperlihatkan nilai konstanta sebesar 0,397, maka saat variabel independen bernilai nol akan diperoleh Agresivitas pajak sebesar 0,397.
2. Menunjukkan nilai koefisien pada pada variabel Ukuran Perusahaan nilainya -0,071. Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan (X1) yang menunjukkan perubahan yang searah antara Ukuran Perusahaan dengan agresivitas pajak artinya setiap nilai Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1, maka Agresivitas pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,071.
3. Koefisiennya regresi pada variabel Profitabilitas nilainya 0,165. Koefisien regresi untuk Profitabilitas (X2) memiliki nilai positif yang menunjukkan perubahan yang searah antara Profitabilitas dengan agresivitas pajak artinya

setiap Profitabilitas mengalami kenaikan 1 , maka Agresivitas pajak (Y) akan meningkat sebesar nilainya 0,165.

4. Koefisiennya regresi pada variabel Manajemen laba nilainya 2,656E-9. Koefisien regresi untuk Manajemen laba (Z) memiliki nilai positif yang menunjukkan perubahan yang searah antara Manajemen laba dengan agresivitas pajak artinya setiap Manajemen laba mengalami kenaikan 1 , maka Agresivitas pajak (Y) akan meningkat sebesar nilainya 2,656E-9.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) mempertahankan integritas dan digunakan untuk pemberian dasar dalam mengontrol pengaruh variabel moderator dengan penggunaan pendekatan analitik. Berikut hasil dari pengujian MRA.

Tabel 7

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error Beta
1	(Constant)	0,968	0,673
	Uk.perush	-0,185	0,130
	Profita	0,120	0,109
	Mnjlaba	1,044E-6	0,000
	Uk.perush*mnjlaba	-1,849E-7	0,000
	Profita *mnjlaba	4,011E-8	0,000

a. Dependent Variable: AgresivPjk

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh persamaan MRA : $Y = 0,968a - 0,185X1 + 0,120X2 + 1,044E-6X3 - 1,849E-7X1*Z + 4,011E-8 X2 * Z$. Persamaan *Moderated Regression Analysis* yang telah diperoleh diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Memperlihatkan nilai konstanta sebesar 0,968, maka saat variabel independen bernilai nol akan diperoleh Agresivitas pajak sebesar 0,968.
- b. Koefisien *moderated regression analysis* (MRA) dari variabel Ukuran Perusahaan*Manajemen laba adalah -1,849E-7. Berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Ukuran Perusahaan*Manajemen laba, maka akan diikuti dengan kenaikan manajemen laba sebesar -1,849E-7. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel Ukuran Perusahaan*Manajemen laba, maka akan diikuti dengan penurunan manajemen laba sebesar 1,849E-7.
- c. Koefisien *moderated regression analysis* (MRA) dari variabel Profitabilitas*Manajemern laba adalah 4,011E-8. Berarti bahwa setiap

kenaikan satu satuan pada variabel Profitabilitas*Manajemern laba, maka akan diikuti dengan kenaikan manajemen laba sebesar 4,011E-8. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel Profitabilitas*Manajemern laba, maka akan diikuti dengan penurunan manajemen laba sebesar 4,011E-8.

Uji Statistik

Uji signifikansi simultan (F)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (F)

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	0,013	0,007	3,722	0,030 ^b
	Residual	0,109	0,002	
	Total	0,123		

a. Dependent Variable: AgresivPjk

Predictors: (Constant), Uk.Pers, Profitabilitas

Berdasarkan tabel 8 dengan tabel uji signifikansi simultan (uji F) atau uji ANOVA dapat diketahui yakni nilai F hitung sebesar 3,722 dengan Signifikasi 0,030. Nilai signifikansinya sebesar $0,030 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji Statistik t

Tabel 9
Uji Statistik t

Model		T	Sig
1	Constant	0,741	0,462
	Uk.Pers	-0,679	0,500
	Profita	2,469	0,016
	Mnjlaba	0,177	0,860

a. Dependent Variable: AgresivPjk

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai T_{hitung} sebesar -0,679 dan T_{tabel} sebesar 1,994 sehingga nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} . Nilai signifikansinya sebesar $0,500 > 0,05$. Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, Maka **H₁ ditolak**.
2. Variabel Profitabilitas memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,469 dan T_{tabel} sebesar 1,994 sehingga nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Nilai signifikansinya sebesar $0,016 < 0,05$. Artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Maka **H₂ diterima**.

3. Variabel Manajemen Laba memiliki nilai T_{hitung} sebesar 0,177 dan T_{tabel} sebesar 1,994 sehingga nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} . Nilai signifikansinya sebesar $0,860 > 0,05$. Artinya Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak sebagai Variabel Moderasi.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 10

Hasil Test *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Coefficients ^a			
		T	Sig.
Model			
1	(Constant)	1,438	0,155
	Uk.perush	-1,420	0,160
	Profita	1,099	0,276
	Mnjlaba	2,073	0,042
	Uk.perush*mnjlaba	-2,015	0,048
	Profita *mnjlaba	0,600	0,551

a. Dependent Variable: AgresivPjk

Berdasarkan hasil Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai t_{hitung} -2,015 dan t_{tabel} sebesar 1,994 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Nilai signifikannya $0,048 < 0,05$ yang berarti Manajemen laba dapat memoderasi pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Agresivitas pajak H_3 diterima.
- Nilai t_{hitung} 0,600 dan t_{tabel} sebesar 1,994 sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai signifikannya $0,551 > 0,05$ yang berarti Manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas pajak H_4 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,603 ^a	0,364	0,332

Predictors: (Constant), Uk.Pers, Profita, ManajLaba
Dependent Variable : AgresivPjk

Pada tabel 11, nilai koefisien determinasi Agresivitas pajak adalah sebesar 0,332 kurang dari 1,00 atau 100%. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen

yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Manajemen laba terhadap variabel dependen Agresivitas pajak sebesar 33 % oleh sedangkan sisanya 67 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak

Bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, sehingga disimpulkan bahwa **H₁ ditolak**. Ukuran perusahaan ialah skala yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Perusahaan yang menghasilkan total aset yang banyak sehingga ukuran perusahaan besar maka untuk kewajiban membayar pajak dengan mudah sehingga perusahaan tidak akan melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Goh et al., 2019) bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak

Hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak, sehingga disimpulkan bahwa H₂ diterima. Profitabilitas suatu kemampuan perusahaan mengelola keuntungan dari operasional yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan ROA yang mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan, sehingga perusahaan yang memiliki laba tinggi tidak akan kesulitan untuk membayar kewajiban pajak, berbanding terbalik dengan perusahaan yang memiliki laba rendah akan kesulitan membayar pajak sehingga perusahaan yang memiliki kesempatan untuk *tax palnning* dapat mengurangi jumlah beban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayat et al., 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

Manajemen laba memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil pengujian *Moderated Regresion Analysis* (MRA) bahwa Manajemen laba dapat memoderasi pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Agresivitas pajak atau manajemen laba memperkuat ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, sehingga disimpulkan bahwa H₃ diterima. Pada hipotesis ini jenis moderasi yakni

Pure moderasi karena variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor. Pada hasil penelitian ini bahwa manajemen laba memperkuat ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan yang berskala besar cenderung mempunyai laba yang tinggi sehingga banyak investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan selain itu semua pelaporan keuangan akan diketahui oleh publik. Jadi perusahaan besar lebih banyak melakukan transaksi keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih mudah menghasilkan aset yang banyak sehingga perusahaan semakin agresif melakukan manajemen laba karena beban pajak semakin kecil dengan memilih metode akuntansi yang akan menurunkan pendapatannya.

Manajemen laba tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) bahwa Manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas pajak atau manajemen laba memperlemah profitabilitas terhadap Agresivitas pajak, sehingga disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Pada hasil penelitian ini bahwa manajemen laba memperlemah profitabilitas terhadap Agresivitas pajak sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka tindakan manajemen laba rendah karena perusahaan akan mudah membayar pajak dengan mudah sehingga perusahaan tidak akan melakukan memanipulasi laba atau pun penghidaran pajak karena laba yang diperoleh perusahaan tinggi sehingga mampu membayar pajak dengan mudah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahwa hasil dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel, Pariwisata dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2019)” adalah Bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak. Bahwa manajemen laba dapat memoderasi pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Bahwa manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas pajak. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni variabel independen yang masih terbatas yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengkaji variabel lain seperti likuiditas, leverage, dan kepemilikan pengendali untuk lebih memperkaya pembahasan agresivitas pajak. Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan

nilai Adjusted R square yang masih rendah 33%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut

1. Bagi perusahaan diharapkan lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Bagi perusahaan emiten, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dan dapat menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
2. Bagi praktisi, agresivitas pajak merupakan suatu bentuk perilaku yang kurang bertanggung jawab dan dapat mengarah pada kerugian keuangan negara. Oleh karena itu, aparat pemerintah diharapkan dapat menjalankan suatu program yang direncanakan dengan tepat dan transparan.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel independen lain untuk mengembangkan faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak seperti peraturan perpajakan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013- 2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Basri, H., & Buchari, D. (n.d.). *Pengaruh Diversifikasi Industri dan Geografis terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. 52–63.
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2, 1–10.
- Diatmika, M. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 591. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p22>
- Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(2012), 83–96.
- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., Suratno, H., Akuntansi, M., Pancasila, U., Sawah,

- J. S., & Hidayat, K. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 39–58.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Munandar, R. T., Nazar, M. R., & Khairunnisa. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3417–3424.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/289>
- Noviyanti, F. R., Anggra, E., & Muttaqin, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Permana*, IX(1), 74–92. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/per/article/view/1167/888>
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putu Ayu Seri Andhari, I., & Sukartha, M. (2020). the Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity and Firm Size on Tax Aggressiveness With Market Performance As an Intervening Variable (Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3), 290–303. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2853>
- Rani, S., Susetyo, D., & Fuadah, L. L. (n.d.). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Manajemen Laba (Bukti Indonesia)*. 149–169.
- Sari, A. L. (2019). Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 229. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1364>
- Sari, N. W., Dudi Pratomo, SET., M. A., & Siska Priyandi Yudowati, S.E., M. (2016). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3366–3373.
- Satya, I., Amertha, P., Ketut, I. G., Ulupui, A., Ayu, I. G., Asri, M., Putri, D., Udayana, U., & Jimbaran, K. B. (2014). *Analisis ukuran perusahaan, leverage, tata kelola perusahaan pada praktik manajemen laba (bukti Indonesia)*. 17(2), 259–268.
- Sugiyarti, L., & Ramadhani, P. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal*

- Akuntansi Trisakti*, 6(2), 233. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5477>
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Winarsih, Amah, N., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh Pofitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Simba*, 407–419.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.
- Yuwono, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Bringham dan Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram SPSS*. <https://doi.org/10.1126/science.1158668>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif (ke-1)*. Alfabeta.